

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat diperlukan oleh manusia baik dari usia dini maupun lanjut usia. Namun pendidikan lebih dioptimalkan di usia dini agar anak –anak, mudah memahami apa yang dapat dijadikan bahan untuk masa depannya sehingga ke depan anak- anak dapat menentukan mana yang benar dan mana yang salah untuk dilakukan. Pendidikan merupakan jembatan untuk dapat meraih segala yang di harapkan oleh manusia dari masa sekarang hingga masa akan datang. Pendidikan dilakukan dengan berbagai macam cara oleh seorang guru terhadap siswanya, baik dilakukan melalui pendidikan sekolah atau pun di luar dari pendidikan sekolah, karna pendidikan dapat diperoleh pula dari orang yang dapat memahami pendidikan terutama menyangkut kelestarian lingkungan hidup dan sejarah mengenai kehidupan pada masa lampau.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dasar yang diajarkan mulai dari SD, SMP, dan SMA. IPS memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakekatnya mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial tinggi dalam kehidupannya. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Masyarakat secara umum disini adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma dan istiadat yang ditaati dilingkungan. Dilingkungan sekolah ini membelajarkan bagaimana siswa bisa belajar sendiri, kelompok dan bekerja sama dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pengetahuan *Talking Stick* (Hidayati dan Senen, 2010:5).

Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan siswa dapat mengetahui keragaman bangsanya, keragaman budayanya, sejarah bangsanya

serta keadaan alamnya. Pembelajaran IPS dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang terus menerus. Hal ini merupakan tantangan yang sangat berat mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat menunjang pengembangan kreatifitas guru dalam mengajar (Taneo, 2010:5).

Berdasarkan kenyataan bahwa di Sekolah SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo masih ditemukan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi ilmu pengetahuan sosial belum mencapai sesuai harapan. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar, sebab siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS, model yang digunakan belum sesuai dengan materi IPS, dan pembelajaran masih monoton sehingga perlu digunakan model pembelajaran *talking stick*. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang tidak menyenangkan dan membosankan. Hal ini disebabkan, guru kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa berusaha menggunakan metode pendekatan atau model-model yang lain, sehingga tanpa disadari oleh guru, akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. sebab itu perlu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa dengan menggunakan model *talking stick* agar siswa termotivasi dan menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Harapan yang dilakukan peneliti terhadap guru untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model *talking stick*. Model *talking stick* ini selain untuk melatih berbicara siswa, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran bermain tongkat yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan media tongkat. Pembelajaran *talking stick* untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan akhirnya siswa termotivasi dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2010:109).

Berdasarkan pandangan yang telah diuraikan diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif yang penulis berjudul : Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 5 SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka di indentifikasikan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Pada umumnya siswa tidak tertarik dengan pembelajaran IPS
- 1.2.2 Pengguna model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi IPS
- 1.2.3 Pembelajaran masih monoton sehingga perlu digunakan model *talking stick* untuk memotivasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Menggunakan Model *Talking Stick*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah tempat peneliti termasuk guru agar lebih memaksimalkan perannya dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru

Dapat mengembangkan pemahaman profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional sehingga dapat meningkatkan belajar siswa dengan melakukan berbagai upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan model *talking stick* disekolah dasar.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *talking stick* agar menjadi menarik bagi siswa.